

Penerapan RKL dan RPL pada Industri Semen (Studi Kasus PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II, III Jawa-Timur)

Saraswati, author

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=72563&lokasi=lokal>

Abstrak

Perkembangan sektor industri yang pesat selain berdampak positif juga dapat mendorong urbanisasi, dan mengancam lingkungan melalui polusi udara, tanah, dan air yang di timbulkannya. Kemerostan ini cenderung disebabkan para penanggungjawab industri lalai dengan komitmen yang telah ditulis sendiri pada saat pembuatan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) sebagai salah satu persyaratan pendirian pabrik.

Untuk penelaahan secara cermat dan seksama kebenaran kondisi kemerostan tersebut perlu suatu pengkajian lebih jauh tentang penerapan RKL dan RPL yang dimiliki pabrik. Penelitian ini dilakukan pada salah satu industri hulu kelompok Industri Logam Mesin dan Kimia (ILMK) yang berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menperin No. 250/MP/10/1994 wajib melakukan Amdal tetapi memiliki limbah yang berpotensi menimbulkan dampak penting yaitu industri semen. Tempat penelitian adalah di PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II, III Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tepatnya pada bulan Agustus 1998.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan gambaran kondisi hasil pelaksanaan kerja (performance) pihak perusahaan dengan mengkaji sejauh mana keberhasilan RKL dan RPL diterapkan pada PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II, III.
2. Mengetahui kendala dan tantangan PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II, III dalam penerapan RKL dan RPL.
3. Mengetahui nilai tambah yang diperoleh dalam penerapan RKL dan RPL.
4. Mengetahui upaya proaktif pengelolaan lingkungan pihak industri.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus, dengan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk pembobotan dan persentase. Adapun masalah penerapan yang ingin diketahui lebih lanjut di dalam studi ini antara lain adalah:

1. Secara estimasi, seberapa besarkah persentase keberhasilan pelaksanaan RKL dan RPL.
2. Apabila persentase kesesuaiannya belum 100%, kendala apakah yang mempengaruhi pencapaian persentase tersebut.
3. Dengan menerapkan RKL dan RPL sesuai dokumen yang ada, manfaat apa yang diperoleh PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II, III.

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara survei melalui penyebaran kuesioner di lingkungan pabrik dan pada masyarakat sekitarnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pabrik serta instansi terkait.

Analisis data, dilakukan dengan menilai tingkat keberhasilan penerapan RKL dan RPL relatif terhadap elemen-elemen kuesioner yang diberi bobot. Cara penilaian tersebut dengan metode pendekatan Proses Hirarki Analisis (PHA) memakai program komputer software expert choice.

Analisis hasil penilaian akhir berdasarkan lima belas elemen yang dibobot ternyata diperoleh persen keberhasilan sebesar 89,81%. Nilai untuk tiap-tiap sub-elemen yang terlihat memiliki nilai besar adalah penerapan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di bagian proses produksi dengan nilai 9,9% dan pada penambangan bahan baku dengan nilai 9,74%. Pada elemen pertanyaan kepada pihak manajemen ternyata sub-elemen Kebijakan Perundang-undangan memiliki nilai 12,19% sedang pada sub-elemen Pengorganisasian memiliki nilai 10,5 %, pada sub-elemen penerapan pelaksanaan memiliki nilai 13,04%. berdasarkan nilai yang diperoleh, maka pihak manajemen yang ternyata memiliki perhatian terbesar dalam upaya mendukung keberhasilan penerapan RKL dan RPL, kemudian disusul oleh pihak pelaksana. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pada 8 Agustus 1998 serta dukungan penyiapan sumberdaya manusia (SDM) dari tingkat bawah sampai puncak dengan memberikan pelatihan.

Setelah melakukan pengkajian di lapangan dan dari hasil analisis pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian gambaran realisasi pelaksanaan RKL dan RPL di PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II, III sudah mencapai 89,81%. Dengan demikian secara umum PT Semen Gresik telah berhasil di dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan, sehingga dapat dijadikan contoh bagi industri semen lainnya.
2. Sampai saat ini PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II, III tidak mengalami kendala atau tantangan yang serius dalam penerapan RKL dan RPL.
3. Penerapan RKL dan RPL di industri semen selain bermanfaat bagi perusahaan secara keseluruhan, juga bermanfaat bagi penduduk setempat dengan terciptanya sumber mata pencaharian dalam pemanfaatan hasil pengelolaan lingkungan pabrik.
4. Upaya proaktif PT Semen Gresik Persero (Tbk) dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan terlihat dari penyiapan SDM dalam rangka mendapatkan sertifikasi ISO Seri 14000.

Adapun saran yang diberikan adalah:

1. Perlu mengupayakan penggunaan biomonitor sebagaimana terdapat di dalam dokumen RKL dan RPL.
2. PT Semen Gresik Persero (Tbk) Pabrik Tuban I, II,III, dapat dijadikan contoh bagi industri semen lainnya yang belum menerapkan RKL dan RPL pada kegiatan pelaksanaan pengoperasian pabriknya.
3. Perlu pengkajian kandungan CO₂ di lingkungan kerja terutama di lokasi proses produksi menurut seorang eksperti pada industri sejenis.

<hr>

The Implementation of Environmental Management and Monitoring Plan on Cement Industry (A Case Study, PT Semen Gresik Persero (Tbk) Factory Tuban I, II, III East Java)The development of industrial sector besides resulting pollution impact will also create urbanization, as well as producing air, land and water pollution. This is due to the negligence of the person in charge for performing environmental management plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL) as one of the requirement in

establishing a factory.

In order to study the real condition of unawareness to environmental impact, a study on implementation of RKL and RPL of a factory is required. This study was performed on one of upstream industry within group of the Metal Machinery and Chemistry industries which by the attachment to 5K Menperin No. 250/MP/10/1994 is stated to be obligated to perform Environmental Impact Analysis (Amdal), but own wastes potential for affecting the environment which is cement industry. The location of study is PT Semen Gresik Persero (TBK) Tuban Factory I, II, and III East Java. The time of the study was in August 1998.

Objectives of the research study are:

1. To get a clear picture on actual condition as the result of the company performance by assessing the implementation of RKL and RPL in PT. Semen Gresik Persero (Tbk) Tuban factory I, II and III.
2. To identify the threats/constraints and (opportunities/challenge) faced by PT Semen Gresik Persero (Tbk) Tuban Factory I, II and III in implementing RKL and RPL.
3. To identify added value resulted from implementing RKL and RPL.
4. To identify proactive tasks in managing environment for the industry.

The research was performed in form of case study, utilizing qualitative-descriptive research method in the form of "evaluation" and "percentage". Implementation problems to be further identified in this study are as follows:

1. Estimation the percentage of successful implementation of RKL and RPL.
2. In case the percentage of "conformity" is not 100% what kind of constrains which prevent the achievement of the percentage.
3. By implementing RKL and RPL in conformity with the existing documentation, what kind of with the existing documentation, what kind of advantages that can be achieved by PT Semen Gresik Persero (Tbk) Factory Tuban I, II, and III.

Research stages are as follow:

Collecting the primer data during the study by surveying through distributed the questionnaire in Tuban factory area and on the cement factory to the society surrounding the location of the factory. To gather secondary data from documentation owned by Tuban factory and some related of the department.

Analysis the data during the study performed by evaluating the degree of success for implementing RKL and RPL relatively to the questionnaire elements that were "graded". The method used for evaluation is process hierarchy analysis (PHA) with "expert choice" software.

In order to achieve the main objective of the study, which is to identify the successful implementation of RKL and RPL in Semen Tuban Factory I, II and III, data used are evaluation of implementation rate of RKL and RPL in relative to the valued elements.

Results Analysis for evaluation which is based on 15 elements valued produces degree of successful in implementation of 89.81010. The value of sub-elements, which show the high value, is implementation of

environmental managing monitoring on production process has a value 9.9% and in raw material mining division which has a value of 9.74%. On question element to management level the sub element of the policy and regulation has a value 12.19%, proceed on organization element has a value of 10.5%, on implementation execution sub-element has a value of 13.04%. Based on values collected, management level has the biggest interest in the successful implementation of RKL and RPL, followed by executors. This is in line with the policy issued on August 8, 1998 with support of manpower-development through training.

After assessing in the field and based on the analysis results, several conditions are as follows:

1. The realization of implementation on RKL and RPL in PT Semen Gresik Persero (Go Public) Tuban Factory I, II, III of 89.81%. Nevertheless, shows that PT Semen Gresik generally succeeded in the management and monitoring of environment. So, this factory to become a pilot project of other cement industries.
2. Up to now, PT Semen Gresik Persero Tuban Factory does not have any serious constraint and challenge in implementing RKL and RPL.
3. Implementation of RKL and RPL in cement industry beside is useful for the overall company and for the society surrounding it is useful too for work opportunities.
4. Proactive actions of PT. Semen Gresik in managing and monitoring the environment can be seen on its efforts in manpower development program to come up with the certification of ISO 14000.

The suggestions of this research study are as follows:

1. Utilization of biological monitor in accordance with the RKL and RPL documentation is necessary.
2. PT. Semen Gresik can be considered as a good reference for other cement industries, which have not implemented RKL and RPL on their operation.
3. Based on expert reference of other cement industries the investigation on CO₂ in certain level within the working environment especially within the production process area is necessary.